# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1Latar belakang

Rumah Sakit merupakan suatu sarana kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan. Pasien menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit dalam rangka meningkatkan kualitas jasa kesehatan, kualitas pelayanan, dan kepuasan. Ronde keperawatan dan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan bagian dari kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit. (Tita R & Krisna Y, 2017).

Ronde keperawatan merupakan suatu metode dalam pelayanan keperawatan yang berguna meningkatkan pelayanan kepada pasien dan memberikan masukankepada perawat tentang asuhan keperawatan. Salah satu strategis yang memungkinkan perawat mengembangkan proses dan keterampilan untuk memfasilitasi otonomi, pengambilan keputusan, hubungan tim yang efektif serta status professional keperawatan (Tita R & Krisna Y, 2017).

Ronde keperawatan dilakukan perawat kepada pasien disamping pasien dan diperlukan agar masalah pasien dapat teratasi dengan baik, sehingga semua kebutuhan dasar dapat terpenuhi, dan juga dapat meningkatkan otonomi perawat sehingga kepuasan kerja perawat akan meningkat. Waktu pelaksanaan ronde bermacam-macam tergantung kondisi dan situasi ruangan. Waktu pelaksanaan ronde keperawatan adalah setiap hari selama kurang lebih satu jam, ketika intensitas kegiatan di ruangan sudah relative tenang (Tita R & Krisna Y, 2017).

Penelitian (Aghaie et al., 2021) didapatkan hasil bahwa salah satu salah satu kegiatan perawat yang dapat meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga adalah nursing rounds yang dilakukan secara teratur dan terstruktur. Metode ini dapat meningkatkan interaksi pasien-perawat dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan kepuasan pasien. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mulugeta et al., 2020) diperoleh hasil bahwa ronde keperawatan yang dilakukan setiap jam dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawan dan dapat meningkatkan kepuasan pasien.

Asuhan keperawatan merupakan hal sangat penting bagi seorang perawat. Kemampuan pemberian pelayanan yang baik serta kemudian dapat secara efektif dapat mengkomunikasikan tentang perawatan pasien tergantung pada seberapa baik kualitas informasi yang diberikan serta dokumentasi yang disediakan untuk dimanfaatkan oleh semua profesional kesehatan dan antar bidang pelayanan kesehatan. Pendokumentasian merupakan bukti pencatatan dan pelaporan perawat yang berguna untuk kepentingan perawat,dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan(Tita R & Krisna Y, 2017).

Dokumentasi harus dilakukan segera setelah selesai melakukan kegiatan keperawatan untuk menghindari kealpaan yang tidak disengaja.Pendokumentasian berguna bagi rumah sakit dalam meningkatkan standar akreditasi, sebagai alat komunikasi antar profesi, indikator pelayanan mutu, bukti tanggung jawab, dan tanggung gugat perawat, sumber data dan sebagai sarana penelitian. Keberadaan dokumentasi baik berbentuk catatan maupun laporan akan sangat membantu komunikasi antara sesama perawat maupun disiplin ilmu lain dalam rencana pengobatan( Tita R & Krisna Y, 2017).

Manajemen pelayanan rumah sakit terdiri dari manajemen pelayanan bidang medis dan manajemen pelayanan keperawatan (Rohita & Yetti, 2017)Manajemen pelayanan keperawatan diantaranya adalah asuhan keperawatan yang diaplikasikan pada pasien di rumah sakit, dimana dalam penerapanya mengaplikasikan fungsi manajerial (Masters, 2020).

Kualitas pelayanan keperawatan profesional memungkinkan ditingkatkan dengan optimalisasi pelaksanaan fungsi manajemen yang sistematis dan terstruktur. Salah satu kegiatan dalam fungsi manajemen keperawatan adalah evaluasi dan pengarahan; Ronde kasus keperawatan merupakan aktifitas manajerial yang berhubungan dengan fungsi tersebut (weiss, Tappen, 2019).

Aplikasi ronde kasus dalam manajemen asuhan keperawatan biasanya dipimpin oleh manajer tingkat bawah seperti kepala ruang atau ketua tim. Ketua tim merupakan manajer yang mengendalikan perawat asosiet dalam merawat sekelompok pasien (Diaene Huber, 2021).Untuk melakukan evaluasi dan pengarahan pada perawat asosiet pada rentang kendalinya dilakukan melalui ronde kasus keperawatan, oleh karena itu seorang ketua tim harus mampu melakukan ronde kasus sebagai manajer dan evaluator.

Hasil studi yang dilakukan oleh (Sturdivant et al., 2020) diperoleh hasil bahwa ronde keperawatan dapat dilakukan oleh seorang kepala perawat klinis, hasil yang diperoleh bahwa ronde keperawatan di samping tempat tidur pasien berpotensi meningkatkan kepuasan pasien dengan komunikasi yang dilakukan oleh perawat dan dokter. Selain itu dalam peneliatian ini mengungkapkan bahwa keuntungan dari ronde keperawatan adalah dapat meningkatkan *interprofesional colaborative* serta dapat menurunkan biaya perawatan pasien.

Kurangnya ketrampilan ketua tim akan berhubungan dengan kesalahan dalam penilaian dan pengarahan terhadap perawat asosiet, dan akan berdampak pada kurang profesionalismenya sistem asuhan keperawatan profesional .Ketidak profesionalan tim keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan bisa berdampak pada ketidakpuasan pasien dan keluarga (Karaca & Durna, 2019).

Kegiatan ronde kasus keperawatan merupakan suatu ketrampilan yang terdiri dari komunikasi interpersonal dalam mempresentasikan perkembangan pasien. (Pratiwi, 2022)menyimpulkan bahwa sebuah ruang keperawatan yang mengimplementasikan ronde kasus keperawatan secara sistematik berkala berdampak 89% terjadi peningkatan kepuasan pasien dan meningkatkan kamanan pasien sampai 60%. Ronde kasus keperawatan dapat meningkatkan kinerja perawat yang meliputi kemampuan kognitif, psikomotor dan afektit; tidak dilaksanakan ronde kasus keperawatan mengakibatkan menurunkan produktivitas kerja tim perawat (Kathleen Motacki, 2017). Salah satu strategi dalam peningkatan ketrampilan ketua tim dalam melakukan ronde kasus adalah pelatihan. (Bliss & Aitken, 2017) menyimpulkan bahwa strategi simulasi merupakan suatu langkah yang efektif dalam meningkatkan ketrampilan ini. Peningkatan ketrampilam bisa menjadikan seorang manajer mampu bertanggungjawab terhadap pekerjaannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Jennings et al., 2020) menemukan bahwa *nursing rounds* yang dilakukan secara teratur setiap jam dapat berdampak terhadap persepsi pasien tentang responsif perawat, selain itu dalam penelitian ini terungkap bahwa keuntungan lain dari ronde keperawatan adalah mengurangi risiko terjadinya jatuh pada pasien dan mengurangi jumlah bel pasien atau panggilan pasien.

Pelatihan menggunakan simulasi role play diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan yang memunculkan motivasi kerja dan penampilan kerja yang baik. Pelatihan ronde keperawatan di Rumah Sakit Jiwa ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang berdampak pada meningkatnya pelayanan keperawatan yang optimal dan pemberian asuhan keperawatan yang profesional (Jennings et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSU Surya Husadha Denpasar pada tanggal 8 maret 2023 didapatkan jumlah total perawat di RSU Surya Husadha Denpasar pada tahun 2023 sebanyak 168 orang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang tenaga keperawatan di ruang rawat inap eksekutif didapatkan hasil pengetahuan perawat sebanyak 5 orang (50%) di simpulkan bahwa perawat mengetahui tentang ronde keperawatan, hanya belum mengetahui cara dan prosedur untuk melakukan ronde keperawatan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melaksanakan Ronde Keperawatan Di Rumah Sakit Surya Husadha Denpasar” maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan observasi tentang pelaksanaan ronde keperawatan, dengan tujuan sejauh mana gambaran pelaksanaan ronde keperawatan tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah gambaran pengetahuan perawat dalam melaksanakan ronde keperawatan?”

## 1.3 Tujuan penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

 Mengetahui Gambaran pengetahuan perawat dalam melaksanakan ronde keperawatan di rumah sakit Surya Husadha Denpasar tahun 2023.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik perawat berdasarkan umur, masa pekerjaan, jenis kelamin, dan pendidikan
2. Mengidentifikasi pengetahuan perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan pada rumah sakit Surya Husadha Denpasar

## 1.4 Manfaat penelitian

### 1.4.1 Manfaat praktis

1. Bagi rumah sakit

Dapat memberikan informasi dan studi pustaka tambahan tentang pentingnya pelaksaan ronde keperawatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di ruang perawatan.

1. Bagi perawat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan ronde keperawatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

### 1.4.2 Manfaat teoritis

Dari segi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dan referensi ilmu keperawatan dalam hal bidang manajemen keperawatan serta pentingnya pelaksanaan ronde keperawatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan studi *literature* yang dilakukan peneliti, adapun penelitian terdahulu yang menyerupai penelitian yang sedang dilalukan, untuk mengetahui perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. (Volkers, 2019)dalam penelitiannya dengan judul Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Ronde Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Bajawa. diuraikan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ronde keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Bajawa yang dilakukan pada 17 Desember 2018 – 3 Januari 2019. Penyajian data meliputi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, kategori variabel pengetahuan, sikap, norma subyektif, intensi, dan pelaksanaan ronde keperawatan. Responden pada penelitian di Ruang Rawat Inap RSUD Bajawa Nusa Tenggara Timur dengan jumlah 98 responden adalah perempuan dengan mayoritas usia adalah 31 – 40 tahun sebanyak 69 orang (70,4%). Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah Diploma III Keperawatan sebanyak 60 orang (60,1%) serta lama kerja responden mayoritas pada rentang 11-20 tahun sebanyak 61 orang (52,6%).Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang juga diikuti dengan sikap negatif. Hal tersebut seiring dengan pengetahuan yang baik akan diikuti dengan sikap yang baik pula. Ronde keperawatan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan pasien yang dilakukan oleh perawat selain itu melibatkan pasienuntuk membahas dan melaksanakan asuhan keperawatan. Pada kasus tertentu harus dilaksanakan oleh perawat primer dan atau konselor, kepala ruangan, perawat pelaksana yang perlu juga melibatkan seluruh anggota tim kesehatan (Nursalam, 2015). Sehingga diperlukan yang baik dari perawat mengenai ronde keperawatan untuk mendapatkan sikap yang positif terhadap pelaksanan ronde kepererawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Bajawa. Perbedaan penelitian Maria Florentina Moi(2019) dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian sedangkan untuk persamaannya terletak pada definisi operasional variabel.
2. (Ni Pande Made Rahayuningsih, 2019)dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Ronde Keselamatan Pasien Terhadap Jumlah Pelaporan Pasien Rumah Sakit Tipe B di Bali Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jumlah pelaporan insiden keselamatan pasien sebelum pelaksanaan ronde keselamatan pasien rata-rata (mean) jumlah pelaporan adalah 3,82 (dibulatkan menjadi 4) dengan standar deviasi 1,72 (dibulatkan menjadi 2). Median (nilai tengah) adalah 3, dengan jumlah pelaporan minimal (terendah) adalah 2 dan maksimal (tertinggi) adalah 8, namun setelah dilaksanakan ronde keselamatan pasien, jumlah rata-rata (mean) jumlah pelaporan adalah 8,45 (dibulatkan menjadi 8) dengan standar deviasi 1,63 (dibulatkan menjadi 2). Median (nilai tengah) adalah 8, dengan jumlah pelaporan minimal (terendah) adalah 6 dan maksimal (tertinggi) adalah 11.Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa seluruh responden yang mengalami peningkatan jumlah pelaporan setelah dilaksanaka ronde keselamatan pasien. Berdasarkan hasil uji wilcoxon diperoleh nilai *p value*sebesar 0,003 yang artinya terdapat pengaruh pelaksanaan ronde keselamatan pasien terhadap jumlah pelaporan insiden keselamatan pasien.Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent)* dan variabel tergantung (*dependent*) dan menggunakan teknik sampling *non probability (non random sampling)* jenis *total sampling* (sampling jenuh). Pada penelitian ini sampel dipilih dari seluruh jumlah pelaporan insiden keselamatan pasien sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ronde keselamatan pasien di 11 ruang rawat inap RS Tipe B. Perbedaan penelitian Maria Florentina Moi(2019) dengan penelitian ini terletak pada teknik analisa data yang digunakan sedangkan persamaannya terletak pada variabelnya.